



Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung Dipadu Tugas Proyek Menerapkan Penggunaan Tipe Data, Variabel, Konstanta, Operator dan Ekspresi di SMK Negeri 1 Mojoanyar Kelas X MM1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

Ivan Suseno

SMK Negeri 1 Mojoanyar, Indonesia

Email: ivanumi73@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar penerapan model pembelajaran langsung dipadu dengan tugas proyek berdasarkan keterlaksanaan RPP, dan aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas X MM 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 SMK Negeri 1 Mojoanyar dengan melibatkan 37 siswa. Hasil penelitian ini merupakan bahwa penerapan model pembelajaran langsung yang dipadu dengan tugas proyek dapat

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi di SMK Negeri1 Mojoanyar Kelas X MM1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi dasar, hasil belajar siswa hanya 16,63 persen. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 93,3 persen mengikuti penggunaan model pembelajaran langsung dan tugas proyek pada siklus I. Skor rata-rata eksekusi rencana meningkat menjadi 100% pada siklus berikutnya, meningkat dari 2,75 pada siklus awal menjadi 3,64 pada siklus berikutnya. Indikasi lain bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa terjadi pada aktivitas siswa adalah peningkatan proporsi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi tentang perilaku yang tidak relevan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 – 4 - 2023

Disetujui pada : 24 – 5 - 2023

Dipublikasikan pada : 25 – 5 - 2023

Kata kunci: Tugas Proyek dan Pembelajaran Langsung

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i2.849>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, peningkatan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perhatian pemerintah terhadap sektor pendidikan sangat besar. Melalui program sertifikasi guru, pihaknya ingin meningkatkan kurikulum, mutu, dan program kesejahteraan. Pendidikan menurut Oemar Hamalik (2009) didefinisikan sebagai strategi untuk membujuk siswa guna memperbaiki diri dan karakteristik bawaan mereka. Guru harus mengarahkan siklus ini untuk mendapatkan hasil maksimal dari perubahan. Sedangkan tugas seorang pendidik menurut Isroji (2008) adalah seseorang yang diharapkan untuk mengelola berbagai masalah yang sering muncul selama perencanaan, dan pendidik berharap untuk mengambil bagian penting dalam menyimpulkan berapa banyak bimbingan yang diberikan. Oleh karena itu, guru harus berlatih waspada sambil menganalisis gagasan pelatihan dan memperluas pintu terbuka pembelajaran yang berharga bagi siswa mereka. Pendidik berlisensi memiliki pemahaman menyeluruh tentang tanggung jawab dan kemampuan penting yang terkait dengan tingkat pendidikan mereka. Seorang guru SMK hendaknya mampu memahami dan mengaplikasikan tujuan pendidikan pada jenjang SMK, diantaranya: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahliannya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki akrier, uket dan gigih dalam berkompetesi, beradabtasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional

dalam bidang yang relevan dengan kompetensinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan dari kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang relevan (Depdiknas, 2006).

Secara khusus pembelajaran Pemrograman Dasar mempunyai tujuan (1) agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi komputer sehari-hari; (2) mengaplikasikan komputer sesuai standar kompetensi kerja (Depdiknas, 2006). Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka tujuan mata pelajaran Pemrograman dasar SMK adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya yang berkarakter, memiliki pengetahuan tentang inovasi PC, dan mampu menggunakannya untuk bekerja atau menciptakan bidang logika baru. Hal tersebut sesuai dengan kapasitas kapasitas primernya. Jurusan Multimedia di tingkat SMK memandang Pemrograman Dasar sebagai pelajaran yang sangat penting. Dengan demikian, siswa harus dilibatkan secara lengkap, dan arahan harus diberikan dengan cara yang imajinatif, dan menarik. Untuk menghindari masalah keterlambatan kelas, pengaturan yang masuk akal harus dibuat berdasarkan faktor-faktor ini. Contoh rencana permainan potensial termasuk model pembelajaran modern, sistem modern, dan media yang sesuai. Salah satu pilihannya adalah menggabungkan model pembelajaran cepat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan model ini, siswa akan memiliki waktu yang cukup untuk belajar di luar kelas dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Selain itu, mereka akan berhubungan langsung dengan persiapan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model atau pendekatan pembelajaran yang menggunakan latihan dunia nyata untuk mengumpulkan dan mengkoordinasikan informasi baru. Dasar dari pembelajaran berbasis usaha. Mata pelajaran sulit yang diharapkan untuk diselidiki dan dipahami siswa adalah fokus utama dari panduan yang dibuat proyek. Salah satu pendekatan untuk pembelajaran yang berfokus pada siswa adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana guru bekerja sama dengan panduan daripada mengoordinasikannya. Dalam pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat, guru dengan sengaja memberikan penekanan yang lebih besar pada tanggung jawab, dorongan, dan hubungan sosial siswa. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik sangat cocok untuk pengembangan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah serta pengembangan materi pelajaran yang mendalam (Trianto, 2014). Melalui model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek peserta didik juga dapat (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan peserta didik perlu dihargai, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah, (4) meningkatkan kolaborasi, (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, (6) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, (7) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, (8) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata (Trianto, 2014).

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek juga menunjukkan hasil yang positif, diantaranya: (1) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, (2) hasil penelitian Turyantana (2013) juga menunjukkan hasil yang positif pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Secara khusus hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah peserta didik bekat diterapkan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 67, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal peserta didik menjadi 79, dan (b) peserta didik aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) menurut penelitian Sari, dkk (2015) bahwa penerapan model

pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian terhadap penerapan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pemrograman Dasar, khususnya pada materi Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi di SMK Negeri 1 Mojoanyar Kelas X MM1 semester Genap tahun pelajaran 2022/2023.

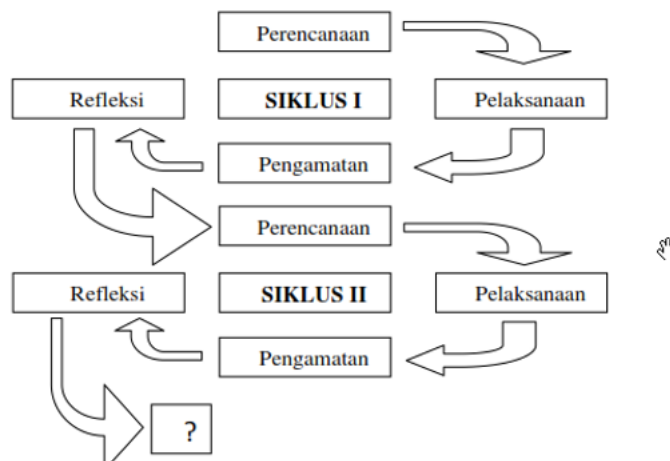
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mojoanyar Kelas X MM1 semester Genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari– Maret 2023. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi pada mata pelajaran Pemrograman Dasar. Subyek penelitian adalah siswa Kelas X MM1 semester Genap tahun pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 37 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas yang digunakan untuk mencapai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi di SMK Negeri 1 Mojoanyar Kelas X MM1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yakni penelitian tindakan maka peneliti menggunakan model kemmis dan taggart. Model ini berbentuk siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang ditunjukkan dengan gambar berikut :



Gambar 1. Langkah Siklus

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Landasan pengumpulan informasi adalah persepsi dan rekaman kegiatan penelitian. Dengan mempertimbangkan efek dari penegasan pada siklus dan hasil pembelajaran, pemeriksaan diselesaikan dengan menggunakan teknik bijak secara emosional dan fasih. Penilaian penggambaran emosi digunakan selama konsolidasi periode penilaian pembelajaran. dimana model ujian digunakan untuk memeriksa setiap tanda penilaian pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penilaian pengamatan untuk tiap aspek yang diamati akan ditentukan katagorinya, yaitu tidak baik (1-1,5), kurang (1,6-2,5), baik (2,6-3,5), dan sangat baik (3,6-4). Persamaan berikut digunakan untuk memimpin pemeriksaan yang berbeda dan kuantitatif dari data hasil latihan pembelajaran siswa:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase aktiitas peserta didik

$\sum A$ = jumlah frekuensi tiap aktivitas muncul

$\sum N$ = jumlah total frekuensi aktivitas

Berdasarkan data hasil eksperimen dari setiap siklus. Formula untuk menentukan kelengkapan individu adalah sebagai berikut:

$$P_{\text{Individual}} = \left(\frac{\text{jumlah indikator yang tercapai}}{\text{jumlah seluruh indikator}} \right) \times 100\%$$

Seorang siswa dianggap tuntas apabila telah memenuhi syarat pemenuhan dasar (KKM) yaitu 75%.

$$P_{\text{Klasikal}} = \left(\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Pembelajaran secara klasik dianggap tuntas bila rata-rata tingkat ketuntasan berada di atas sama dengan 80%. Di akhir setiap siklus, tes tertulis diberikan, dan hasil eksperimen disimpan dalam data. Menggunakan jenis informasi, faktor, konstanta, administrator, dan artikulasi, nilai hasil belajar yang diperoleh berfungsi sebagai tolok ukur apa yang dapat dicapai siswa dengan materi yang mereka pelajari. Pada siklus I dan II diadakan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Penelitian

Sebelum peneliti menentukan langkah penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru satu jurusan (kolaborator), yaitu guru penilai PKG mata pelajaran Pemrograman Dasar SMK Negeri 1 Mojoanyar dan guru Multimedia pada kelas XI MM 1 dan merupakan guru tim guru multimedia SMK Negeri 1 Mojoanyar. Berdasarkan hasil diskusi, dapat diperoleh data awal keadaan peserta didik Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Mojoanyar semester Genap bahwa dari 37 siswa yang ada, dapat dikelompokkan menjadi beberapa katagori yaitu katagori pandai sebanyak 8 orang, katagori sedang sebanyak 15 orang, dan katagori kurang sebanyak 14 orang. Salah satu penyebab guru tidak menggunakan metode pembelajaran, strategi evaluasi, atau media pembelajaran yang tepat adalah karena aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran Basic Programming dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran. Pra-tes diberikan kepada siswa oleh peneliti sebelum mereka benar-benar diuji kemampuannya untuk mengerti. Ada total sepuluh pertanyaan pilihan ganda. Siswa dihubungi untuk ditinjau sebelum distribusi pertanyaan pra-tes. Jika mereka siap, siswa dapat melanjutkan ke ujian. Hasil sebelum siklus ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Aspek	Nilai	Keterangan
Rata-rata	48,44	
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	30	
% Ketuntasan	16,63	

Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023 dan 8 Februari 2023. Peneliti bertugas sebagai guru pengampu dan dibantu oleh dua orang kolaborator, yakni Bu Retno Santika Putri, S.Pd yang bertugas untuk mengamati ketersaksanaan RPP, dan Ibu Romalia, ST yang bertugas mengamati peserta didik. Pemilihan Ibu Romalia, ST sebagai kolaborator 1, dengan pertimbangan bahwa beliau adalah kepala jurusan Multimedia yang memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogik. Pemilihan Ibu Retno Satika Putri, S.Pd dilakukan dengan pertimbangan bahwa beliau adalah asesor LSP yang telah mengenal

karakteristik peserta didik kelas tersebut sehingga menjamin obyektivitas pada instrumen aktivitas penilaian peserta didik. Pada siklus I, dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk membahas materi pengenalan software MS Visual Basic sesuai dengan lembar kelompok. Secara umum berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP di atas, pembelajaran berjalan cukup baik, namun guru terlibat terlalu mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kaku, peserta didik kurang antusias. Oleh karena itu guru membimbing yang aktif dan cukup baik agar siswa berani mengajukan pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP mendapat skor rata-rata 2,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Untuk membuktikan keefektifan dan keajegan hasil penelitian maka perlu dilakukan kegiatan serupa pada siklus II.

Instrumen untuk kemajuan siswa digunakan untuk mengamati. Latihan yang muncul di grup contoh setiap dua menit saat mengisi lembar tindakan siswa diperlukan. Tabel 2 memberikan ikhtisar tentang pengamatan latihan siswa.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Peserta didik	Turus	Prosentase
1	Menyimak penjelasan guru	10	20,00
2	Bekerja dalam kelompok/ berdiskusi (menemukan ide, gagasan)	10	20,00
3	Bertanya kepada guru/ peserta didik	8	16,00
4	Mengkomunikasikan ide/ gagasan (klasikal atau individu)	10	20,00
5	Menyimpulkan materi	4	8,00
6	Perilaku yang tidak relevan	8	16,00

Hasil kegiatan siswa menunjukkan bahwa proporsi yang muncul belum mendominasi. Sesuai dengan data pada tabel di atas, kegiatan siswa yang paling banyak dilakukan adalah berdiri dengan mendengarkan guru memahami berbagai hal, bekerja dalam kelompok, dan menyampaikan pemikiran (20%), sedangkan kegiatan menyelesaikan materi (8%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum unggul dalam hal menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran, bahwa pembelajaran masih dikuasai oleh pengajar, dan masih banyak siswa yang tetap tidak fokus dalam belajar. Mengingat hasil ini, penting untuk terus berkembang di siklus berikutnya. Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor yang paling signifikan adalah 90, skor terkecil adalah 60, nilai rata-rata adalah 77,19 dan kepuasan gaya lama adalah 75%. Hasil ini biasanya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terkoordinasi. Akibatnya, selama siklus berikutnya, tindakan korektif harus dilaksanakan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka dapat disarankan bahwa kegiatan penelitian perlu dilanjutkan pada siklus kedua dengan beberapa saran dan masukan diantaranya adalah Guru perlu mengoptimalkan peran sebagai motivator dan fasilitator, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan berkualitas. Guru perlu tindakan tegas kepada peserta didik atau kelompok yang terlalu banyak bergurau. Guru meminta peserta didik menambah durasi belajar di rumah dan menyiapkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan maksimal sehingga ketuntasan pembelajaran berbasis proyek dengan maksimal sehingga ketuntasan hasil belajar menjadi meningkat

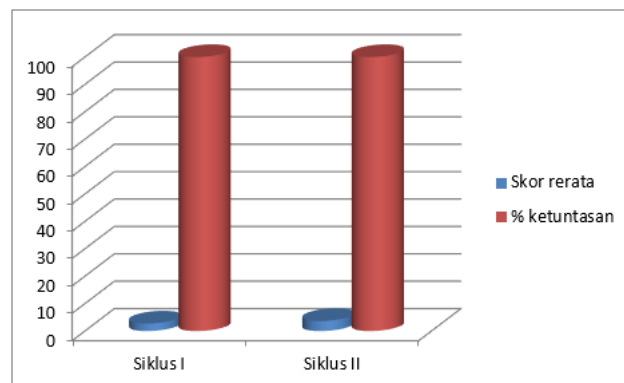
Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran siklus kedua dilakukan pada tanggal 1 dan 8 Maret 2023. Komposisi yang terlibat dalam penelitian dibuat sama dengan siklus I, hal ini untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang valid. Peneliti bertugas sebagai guru

pengampu dan dibantu oleh dua orang kolaborator, yaitu Bu Retno Santika Putri, S.Pd yang bertugas untuk mengamati keterlaksanaan RPP, dan Ibu Romalia, ST yang bertugas mengamati peserta didik. Pemilihan Ibu Romalia, ST sebagai kolaborator 1, dengan pertimbangan bahwa beliau adalah kepala jurusan Multimedia yang memiliki kompetensi baik dalam bidang pedagogik. Pemilihan Ibu Retno Santika Putri, S.Pd dilakukan dengan pertimbangan bahwa beliau adalah asesor LSP yang telah mengenal karakteristik peserta didik kelas tersebut sehingga menjamin obyektivitas pada instrumen aktivitas penilaian peserta didik. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan antusias dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada aspek mendiskusikan tugas/pembelajaran berbasis proyek dan mengkomunikasikan ide/gagasan mendapatkan tertinggi dan prosentase paling kecil adalah perilaku tidak relevan. Secara umum tingkat keaktifan peserta didik berada pada kategori sangat aktif, yaitu dengan prosentase 93,33%. Evaluasi di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar 83,75, dan tingkat ketuntasan 93,75 persen. Hasil belajar yang meliputi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, dan hasil belajar menunjukkan bahwa Siklus II memenuhi semua persyaratan penelitian.

Perbandingan Hasil Siklus Pertama dan Kedua

Berdasarkan data di atas dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar di atas, skor rata-rata pelaksanaan rencana contoh meningkat secara signifikan dari 2,75 pada siklus I menjadi 3,67 pada siklus II. Namun, memperluas aktivitas siswa merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai pembelajaran yang berfokus pada siswa. Berikut adalah hasil pemeriksaan relatif terhadap hasil latihan siswa:

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas Peserta didik	Siklus I	Siklus II
1	Menyimak penjelasan guru	20,00	15,57
2	Bekerja dalam kelompok/berdiskusi (menemukan ide, gagasan)	20,00	24,44
3	Bertanya kepada guru/peserta didik	16,00	17,78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal/individu)	20,00	24,44
5	Menyimpulkan materi	8,00	11,11
6	Perilaku yang tidak relevan	16,00	6,67
% keaktifan peserta didik		84	93,33

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa peningkatan aktivitas yang cukup tinggi, yaitu pada aspek. Bekerja dalam kelompok/berdiskusi (menemukan ide, gagasan) dari 20% pada siklus I menjadi 24,44% pada siklus II, dan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada aspek perilaku tidak relevan, dari 16% pada siklus I menjadi 6,67% pada siklus II. Perbandingan hasil belajar ditunjukkan oleh data di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	77,19	83,75
2	Nilai tertinggi	90	90
3	Nilai terendah	60	70
4	Ketuntasan	75	93,75

Nilai rata - rata meningkat dari 77,19 pada siklus I menjadi 83,75 pada siklus II, ketuntasan meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 93,75 persen pada siklus II, nilai paling tidak meningkat dari 60 pada siklus I menjadi 70 pada siklus II.

Pembahasan

Mencermati hasil investigasi yang telah dipaparkan pada sub bagian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan proyek pengerjaan pada penelitian di Kelas XI MM 1 SMK Negeri 1 Mojoanyar memberikan hasil positif sebagai hasil belajar yang diperluas. Secara umum, ada dua faktor utama yang meningkatkan hasil belajar: 1) seberapa mudah guru menggunakan metode pembelajaran untuk pembelajaran berbasis proyek; dan (2) kegiatan untuk tugas sekolah dan proyek yang melibatkan siswa sepenuhnya. Adanya kemudahan guru dalam menerapkan sintak pembelajaran ditandai dengan : (1) adanya peningkatan perolehan skor masing-masing siklus dan skor rerata antar siklus, (2) baik siklus I atau siklus II, guru tidak pernah mendapatkan skor kurang. Pada siklus I skor minimal tiap sintak adalah 2 (cukup) bahkan pada siklus II skor minimal yang didapat adalah (3) baik, (3) guru telah memahami sintak model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek dengan sangat baik, hal ini terlihat dari perolehan skor pada kegiatan inti, masing-masing sintak mendapatkan skor minimal 3 (baik) bahkan cenderung mendapat skor 4 (sangat baik) pada siklus II, (4) respon pengamat pada catatan/lembar saran di form observer/pengamat yang memberikan catatan bahwa pembelajaran berjalan lancar, tertib dan sangat baik pada masing-masing siklus.

Aktivitas peserta didik yang menunjukkan pembelajaran berpusat pada siswa terlihat dari data aktivitas yang menyatakan bahwa (1) pada kedua siklus pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dengan keaktifan di atas 80% hal ini dibuktikan pada aspek perilaku tidak relevan hanya di bawah 10% pada siklus II, (2) antusias peserta didik dalam mengkomunikasikan ide, bekerja dalam kelompok maupun bertanya juga sangat tinggi dibanding perilaku tidak relevan, (3) berdasarkan catatan observer juga didapatkan catatan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dengan aktivitas peserta didik sangat antusias. Hal penelitian tersebut juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Turyantana (2013) dan Sari, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) pada beberapa pelajaran baik pelajaran eksak maupun sosial dan pada beberapa pelajaran jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas memberikan hasil positif pada peningkatan hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pada pembelajaran di jenjang Sekolah Kejuruan (SMK) juga sangat cocok diterapkan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek karena pada jenjang SMK pembelajaran diharapkan berbasis produksi dan menekankan pada peningkatan keterampilan peserta didik. Hal ini juga menekankan pembelajaran di SMK memberikan ruang bahwa sebaiknya guru perlu memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya melalui beberapa keterampilan dan guru hanya berperan sebagai kolaborator dan fasilitator. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik dan tujuan model pembelajaran langsung dipadu proyek sebagaimana yang dikemukakan Kemendikbud (2013). Hasil penelitian ini menekankan pada beberapa aspek yang menjadi faktor keberhasilan sebagaimana dikemukakan Slametto (2011), Hamalik (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran disebabkan oleh (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diantaranya adalah kemampuan dalam memilih model atau strategi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan topik/materi pembelajaran, (2) kemampuan guru dalam memberikan motivasi baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik. Melalui penerapan model

pembelajaran langsung dipadu tugas proyek peserta didik dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran sehingga minat pembelajaran menjadi meningkat dan motivasi untuk belajar juga meningkat, (3) kemampuan guru dalam menyiapkan pembelajaran. Melalui serangkaian penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek, guru telah menyiapkan media, sumber belajar, dan administrasi pembelajaran dengan baik, diantaranya : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kegiatan kelompok, lembar evaluasi, lembar pengamatan aktivitas guru/lembar keterlaksanaan RPP, lembar observasi aktivitas peserta didik dan media pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dipadu tugas proyek, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menerapkan penggunaan tipe data, variabel, konstanta, operator dan ekspresi di SMK Negeri 1 Mojoanyar kelas X MM1 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Fakta bahwa 16,63 persen siswa mencapai hasil belajar dalam kondisi dasar menunjukkan hal ini. Setelah dilakukan model pembelajaran cepat dan pemberian tugas pada siklus I, dominasi hasil belajar meningkat menjadi 93,37 persen pada siklus II. Di bidang pelaksanaan penyusunan model, skor umum meningkat dari 2,75 pada siklus I menjadi 3,64 pada siklus II, dan pelaksanaan rencana representasi mencapai 100 persen pada siklus berikutnya. Penurunan perilaku immaterial dalam konteks tindakan siswa, peningkatan pembelajaran berbasis proyek, dan demonstrasi pembelajaran yang berpusat pada siswa juga disertakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. KTSP Pemrograman Dasar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta. Depdiknas0
- Hamalik, Sarifudin. 2009. Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan berfikir kreatif siswa SMA pada topik listrik dinamis. S2 Thesis. Uniersitas Pendidikan Indonesia.
- Isjoni. 2008. Guru Sebagai Motivator perubahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Modul Pelatihan Kurikulum. 2013. Jakarta :Kemendikbud.
- Sari, Lutfiana, Satrijono, Hari, Slhono, S. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil belajarn keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung. Jurnal Edukasi. [SI], v.2.n1, p=11-14, Mar, 015. ISSN 2442-353X
- Slameto. 2011. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto, 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Impelementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Turyantana. I Ketut. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya ketuntasan Hasil Belajar Menulis karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Saraswati Saririt. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa da Seni. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Dldownload dari ejurnal.undiksha.id/index.php/JJPBS/article/download pada tanggal 23 Maret 2023